

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,
Episode 47-A**

**KEAJAIBAN MENARIK YANG LUAR BIASA
19 Agustus 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Raju – saudara perempuan Bhagawan kita, Venkamma ingat bahwa rumah Tammi Raju telah menjadi rumah keajaiban Sai. Raju akan memberi mereka penglihatan tentang para dewa dan menunjukkan tontonan menarik lainnya.

Pada Hari Ulang Tahun Sri Krishna, Raju meminta istri Tammi Raju, Kameswaramma, untuk menyimpan *Peetam*, alas untuk rupang/arca, tempat duduk Dewata, di ruang *Pooja* dan berkata bahwa Beliau akan pergi untuk memberinya *darshan* di sana. Hari itu dan keesokan harinya, Dia memberkati mereka dengan pengalaman yang menggetarkan.

Sungguh keajaiban yang luar biasa terjadi di kediaman Tammi Raju! Berikut narasinya.

“Bhagawan datang dan duduk di atas *Peeta* di ruang *Pooja* dan meminta semua orang untuk masuk dan duduk di sisi Beliau. Beliau kemudian bertanya apakah kami tidak ingin melihat berbagai *leela* dari kelahiran sebelumnya. Ketika kami menyambut ide tersebut dengan antusias, Dia setuju untuk menunjukkannya kepada kami dan seluruh keluarga yang berkumpul! Dia memerintahkan kami untuk mengawasi-Nya, dan apakah Anda percaya akan hal itu? Anda mungkin tidak akan mempercayainya, sampai Anda sendiri mengalami mukjizat Baba yang sama atau serupa!

Kami terharu melihat wujud Narayana di lautan susu, sedang berbaring di *Vatapatra*. Kami hanya mendengar kata demi kata, mengumumkan bentuk selanjutnya. Bentuknya berubah dari satu kejutan ke kejutan lainnya secara berurutan. Kami diberi cukup waktu untuk menyerap keindahan dan kemegahan setiap bentuk dan terpesona oleh kekuatan spontan *Sankalpa* Baba!

Dan di manakah Baba, Sathya kita, sepanjang waktu? Ia menjadi Gajendra, mengangkat belalaiNya untuk menyambut Wisnu di cakrawala; Krishna, anak penggembala sapi yang bersandar di pohon dan memainkan seruling; Gopala pada ular

Kalinga yang menakjubkan; Radha-Krishna, Lakshmi-Narayana, Parvati-Parameshwara dan Saraswati-Brahma juga!

Lalu kami melihat Sita-Rama dan lihatlah! kami mendengar nama Satyabhama dan melihatnya. Kami diberkati oleh (a) gambaran panggilan tak kasat mata Baba yaitu Mohini, wujud yang pernah diambil oleh Wisnu; Prahlada, merindukan Narayana; dan segera setelah itu, Narasimha mengenyahkan Hiranyakasipu; juga Vamana, Parasurama dan Buddha juga!

Baba menunjukkan kepada kita pembinasaan Sisupala, Saindhava, dan para Rakshasa. Ada adegan Sang Bhagavā membawakan bunga Parijatha. Gambaran itu kemudian berubah menjadi salah satu gambar Panduranga dan Narada dan pujiannya yang luar biasa kepada Tuhan!

Yang berikutnya adalah Navaneetha Chora, Bala Krishna yang mencuri mentega, dan setelah itu pembunuhan Abimanyu oleh para pemimpin Korawa yang jahat, dan yang terakhir adalah Maruthi yang agung dari Shirdi Baba Sendiri!

Bagaimana kita bisa melupakan bentuk-bentuk yang bersinar itu, yang begitu penuh vitalitas dan kehidupan, yang bersinar di depan mata kita pada dua hari suci itu!”

Benar-benar sulit dipercaya! Semuanya tercatat dalam catatan yang dikumpulkan dari informasi tangan pertama. Ketenaran Raju menyebar kemana-mana.

Tammi Raju mulai menulis '*Sri Sai Natha Shatakam*,' kumpulan 108 puisi tentang Shirdi Baba, yang berbentuk buku cetak pada tahun 1944. Atas permintaan Tammi Raju, suatu malam Raju harus pergi ke rumahnya untuk memeriksa naskah tersebut. Orang-orang tua di sekitar Raju tidak menyukai gagasan tersebut, mungkin karena mereka memiliki tabu yang tersembunyi terhadap Baba Muslim di Shirdi. Jadi mereka memaksa Raju untuk bergabung dengan mereka untuk menonton pertunjukan *bio-scope* pada malam hari – istilah lokal untuk bioskop pada masa itu.

Raju tidak pernah suka mengunjungi gedung bioskop! Dia tidak punya pilihan selain pergi bersama mereka. Namun anehnya dinamo yang menjadi sumber listrik bioskop mati dan tidak ada pertunjukan baik sore maupun malam, dan semuanya pulang ke rumah dengan kecewa!

Seorang anggota keluarga mengalami serangan asma yang parah di malam hari dan tidak dapat disembuhkan. Hanya (dapat disembuhkan) dengan obat *Vibuthi* Raju! Lihat, ini semua sulit dipercaya!

Semua karakter yang disebutkan dalam semua epos kita ditunjukkan oleh Bhagawan. Dia sendiri yang menjelma menjadi karakter-karakter itu dan memberikannya kepada anggota keluarga dan orang lain yang berkumpul di sana. Sungguh luar biasa kekuatan yang dimiliki seorang Bhagawan!

Suatu ketika Raju mengirim Kameswaramma foto Shirdi Baba dan dia mulai melakukan *Pooja* setiap hari. Seekor lebah membawanya kepadanya. Beberapa waktu kemudian, seekor bayi monyet membawa tas kain dan menjatuhkannya di dekat dia di balkon tempat dia mengeringkan kain sari *Pooja* khususnya. Tas itu berisi *laddu* sebagai *prasadam* dan surat yang ditulis oleh Raju, mengucapkan selamat atas pengabdianya dalam *Pooja*. Di ruang doanya terdapat hadiah langka dari Raju, sebuah *gherua* berukuran enam inci persegi, yaitu kain oker yang dikenakan oleh Shirdi Sai Baba ketika Beliau memasuki *Samadhi*.

Raju dan Kameswaramma memang sangat dekat dan dia menulis dalam memoarnya tentang penerimaannya sehari-hari terhadap Raju sebagai makhluk Ilahi. Kameswaramma biasa melakukan *Purana Kalashepam* – narasi cerita dari kitab suci setiap hari. Saat itu, Raju akan membawa anak-anak saudara laki-lakiNya dengan maksud untuk mengajari mereka, namun sebenarnya untuk memberi mereka kesempatan mendengar kisah-kisah inspiratif.

Visalakshamma, istri tetangga lama Raju, Kasibatla Srirama Murthy, juga seorang bhakta yang luar biasa. Pasangan itu sudah menjadi bhakta Sai Baba di Shirdi (dan) bahkan pernah mengunjungi Shirdi. Dia biasa memuja-Nya bersama Kameswaramma, istri Tammi Raju. Visalakshamma memiliki sudut lembut di hatinya terhadap Raju muda. Dia memuja-Nya dan sering memberinya makan sehingga rumahnya menjadi rumah kedua bagi-Nya.

Kasibatla Srirama Murthy adalah pria yang tegas dan temperamental. Belakangan ia mengaku, “Kadang-kadang, ketika saya melihat Sathya muda, saya tidak ragu untuk menunjukkan otoritas saya dan berteriak!”

Menurut Kasibatla Srirama Murthy, untuk menghindari amarahnya, Raju akan masuk melalui pintu belakang, memakan apa pun yang dipersembahkan di atas sehelai daun oleh istrinya, Visalakshamma, dan mengambil daun tersebut untuk dibuang. Pada masa itu, keluarga Murthy sangat memperhatikan kasta dan adat istiadat.

“Kami adalah Brahmana dan tidak akan menyentuh barang-barang yang digunakan oleh orang dari kasta lain. Mengejutkan juga bagaimana Sathya (bisa) datang untuk tinggal di jalan ini karena ini adalah jalan Brahmana dan umumnya orang lain tidak diizinkan untuk tinggal di sana!”

Namun Kasibatla tidak pernah menghalangi doa-doa dan ibadah istrinya. Beliau adalah salah satu dari orang-orang biasa yang menghadiri Bala Sai, Sai Muda, sebutan bagi Beliau pada masa itu, *bhajan* hari Kamis.

Dia juga mempersembahkan kepada-Nya pemujaan secara pribadi di rumah sementara dirinya secara naluriah menghormati Keilahian-Nya yang terpendam. Ia bahkan menunjukkan keimanan dan pengabdianya secara terbuka, tanpa mempedulikan kritik apa pun. Di antara banyak hal lainnya, Raju muda telah mematerialisasikan gambar Shirdi Sai Baba untuknya dalam ibadah sehari-hari.

Bertahun-tahun kemudian, ketika tiba waktunya untuk pernikahan putri Kasibatla, istrinya, Visalakshamma, menyarankan suaminya untuk pergi menemui Sai Baba di Puttaparthi.

Kasibatla kemudian menceritakan kepada putranya, Ramakrishna Murthy, bahwa dia bertanya-tanya apakah Baba akan mengenalinya. Namun istrinya menyarankan agar ia menyebutkan namanya, (dan) Baba pasti akan menjawabnya! Di Puttaparthi, benar Baba merespons!

Mengutip Kasibatla, Beliau menghampirinya dan berkata, “Jadi, Anda datang untuk kaitannya dengan pernikahan putri Anda!” Baba meyakinkannya bahwa tidak akan ada masalah. Benar saja, semuanya berjalan lancar.

Sitarama Rao, yang ingat pernah melihat Raju memakai liontin Shirdi Sai Baba, dan Dia sering mengalami kesurupan. Indikasi kembalinya Dia ke kesadaran normal adalah ucapan-Nya seperti, “Aku lapar!” Dan setiap orang mendapatkan kembali teman bermainnya, Raju, dan mereka akan melakukan lelucon seperti biasa dengan Raju. Namun ketika Raju sedang kesurupan, Beliau menjadi makhluk yang benar-benar berbeda, jauh di luar jangkauan mereka, dan mereka secara otomatis memanggil Beliau sebagai ‘Swami’!

Karim Saab adalah teman sekelas Raju yang lain. Dia menceritakan sebuah kejadian menarik yang tidak ada orang lain yang ikut berkolaborasi. Selama satu periode latihan, yang terjadi adalah ini! Saat anak-anak sudah bebas, Raju sedang bermain di atas depan gedung sekolah. Dia memberi isyarat kepada teman-temannya untuk bergabung dengan-Nya. Namun tidak ada yang mau karena tanahnya yang keras dipenuhi duri dan rumput duri. Keragu-raguan anak-anak berubah menjadi kegembiraan ketika mereka melihat di mana pun Raju menginjakkan kaki-Nya, rumput-rumput kecil tanaman Tulsi seketika muncul, membentuk bidang-bidang lunak yang tebal dan tidak beraturan di sepanjang jalan!

Saat itu bulan Oktober dan sekolah baru saja tutup untuk festival Dasara. Istri Seshama Raju, Susheelamma, pergi ke rumah ibunya di Kamalapuram bersama kedua anaknya yang masih kecil. Raju dan saudaraNya tinggal di Uravakonda.

Suatu hari, ada telegram untuk Seshama Raju yang berbunyi, “Bayi sedang serius! Datanglah segera bersama Sathyam!”

Mereka sedang makan siang ketika telegram tiba. Seketika itu juga, Baba mengalami kesurupan!

Ketika Beliau membuka mata-Nya, Beliau berkata, “Dia akan baik-baik saja saat kita mencapai Kamalapuram.”

Hal ini terbukti benar karena anak tersebut sedang bermain ketika sampai di Kamalapuram. Malam itu istrinya menjelaskan, “Pada jam 11 pagi, seorang Sadhu datang! Dia pasti baru saja turun dari kereta Bombay – Madras karena Dia berkata bahwa Dia datang dari Shirdi. Dia memberi Vibuthi dan memberkati anak itu sehingga segera sembuh!”

Seshama Raju teringat akan peristiwa kesurupan saudaranya, tepatnya pada saat itu di Uravakonda dan mengetahui siapa Sadhu itu!

Raju tinggal selama beberapa hari di Kamalapuram, di mana banyak orang mempunyai kesempatan untuk melihat kekuatan ajaib-Nya!

Kita akan bertemu lagi di sesi berikutnya. Terima kasih atas waktu Anda!

For text in English, click [here](#).

For satsang in Audio, click [here](#) or listen in [Spotify](#).